

## PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA STIMULASI INTEGRATIF PADA GURU PAUD DAN KADER PKK DI JATINEGARA KAUM

Hurriyyatun Kabbaro<sup>1\*</sup>, Maya Oktaviani<sup>2</sup>, Elmanora<sup>3</sup>, Nada Nafisah<sup>4</sup>, Tri Anggun Rakhmawati<sup>5</sup>, Annisa Dwi Rahmadina<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

[hurriyyatun.kabbaro@unj.ac.id](mailto:hurriyyatun.kabbaro@unj.ac.id)<sup>1</sup>

[maya.oktaviani@unj.ac.id](mailto:maya.oktaviani@unj.ac.id)<sup>2</sup>

[elmanora@unj.ac.id](mailto:elmanora@unj.ac.id)<sup>3</sup>

[nnaf293@gmail.com](mailto:nnaf293@gmail.com)<sup>4</sup>

[anggunra@gmail.com](mailto:anggunra@gmail.com)<sup>5</sup>

[muzaini@gmail.com](mailto:muzaini@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

The Kacintaan Program (Kampung Cinta Lingkungan) is an Environmental-themed Integrative Stimulation Education Program for Early Childhood Education (PAUD) Teachers and Family Welfare Empowerment Cadres (PKK). This activity also aims to improve the skills of families and Early Childhood Education (PAUD) teachers in utilizing used goods into useful products. As well as, improving the skills of families and early childhood education (PAUD) teachers in utilizing used goods as an integrative stimulation medium for early childhood. The method in this program is PAR (Participatory Action Research). Program participants involved 27 PAUD teachers and PKK cadres at RPTRA Jaka Berseri, Jatidera Kaum. This program was carried out on August 9-10, 2022. The results of the implementation of this activity program showed that all participants could know and had applied the three morals, it could be seen that participants in these activities had instilled and taught the value of environmental love in the scope of Jatinegara Kaum based on indicators of the character of love. This environment and activity is very beneficial for PKK Cadres and PAUD teachers within the scope of RPTRA Jaka Berseri, Jatinegara Kaum, East Jakarta

**Keywords:** inovative, recycling, stimulation media

### Abstrak

Program Kacintaan (Kampung Cinta Lingkungan) merupakan Program Edukasi Stimulasi Integratif Bertema Lingkungan Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan ini pun bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai manfaat. Serta, meningkatkan keterampilan keluarga dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media stimulasi integratif untuk anak usia dini. Metode dalam program ini yaitu, PAR (*Participatory Action Research*). Peserta program melibatkan 27 Guru PAUD dan Kader PKK di RPTRA Jaka Berseri, Jatinegara Kaum. Program ini dilaksanakan pada 09-10 Agustus 2022. Hasil pelaksanaan program kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat mengetahui dan sudah menerapkan tiga moral, dapat diketahui peserta dalam kegiatan tersebut sudah menanamkan dan mengajarkan nilai karakter cinta lingkungan di ruang lingkup Jatinegara Kaum berdasarkan indikator karakter cinta lingkungan dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Kader PKK dan Guru PAUD di ruang lingkup RPTRA Jaka Berseri, Jatinegara Kaum, Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** daur ulang, inovatif, media stimulasi

\*Correspondent Author: [hurriyyatun.kabbaro@unj.ac.id](mailto:hurriyyatun.kabbaro@unj.ac.id)

## **Pendahuluan**

Lingkungan hidup adalah salah satu anugerah yang tidak ternilai harganya, untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh setiap makhluk yang hidup di dunia ini (Purba, 2017). Oleh karena itu, Masyarakat memiliki peran, hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berkontribusi aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang sejalan dengan meningkatnya jumlah sampah menimbulkan permasalahan baru dalam pengelolaan sampah. Peningkatan jumlah sampah terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan pengelolaan sampah yang belum efektif. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang dimiliki individu untuk berupaya memperbaiki keadaan lingkungan alam disekitarnya (Nardi, 2019). Langkah awal yang dapat dilakukan untuk pelestarian lingkungan adalah dengan meningkatkan kesadaran keluarga: Hal ini disebabkan keluarga merupakan salah satu institusi terkecil dalam Masyarakat yang sangat bergantung pada lingkungan di sekitarnya (Febriani, 2022).

Jatinegara Kaum merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pulo Gadung, Kotamadya Jakarta Timur. Luas Kelurahan Jatinegara Kaum sekitar 123,45 Km. Sebesar 15,6% wilayah Jatinegara Kaum merupakan hutan kota. Terdapat kelompok tani hutan di wilayah ini. Wilayah Kelurahan Jatinegara Kaum merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sunter. Sumberdaya hutan kota yang menjadi kekayaan lingkungan wilayah Jatinegara Kaum belum diimbangi dengan praktik perawatan dan pengembangan sumberdaya lingkungan yang optimal. Permasalahan umum yang masih ditemukan di wilayah Jatinegara Kaum antara lain banyaknya pedagang kaki lima, masih banyak ditemukannya parkir liar, kualitas sanitasi yang masih butuh dukungan, literasi dan informasi kesehatan lingkungan dan masyarakat masih sangat dibutuhkan, pemeliharaan sarana-prasarana umum yang belum optimal, fasilitas olahraga terbatas, dan belum adanya swa-sembada pangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapang, dibutuhkan program edukasi lingkungan yang dapat menguatkan dan mendorong pengelolaan lingkungan di Wilayah Jatinegara Kaum. Menimbang visi untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang lebih holistik dan berkelanjutan serta kebutuhan literasi dan informasi terkait lingkungan yang belum optimal, program edukasi lingkungan untuk level anak usia dini perlu digalakkan. Amri dan Widyantoro (2017) memaparkan bahwa pendampingan pembelajaran memilah sampah melalui metode demonstrasi mampu meningkatkan kebiasaan anak dalam menempatkan sampah pada tempatnya. Kreativitas dalam mendesain tempat sampah juga dapat meningkatkan keinginan masyarakat khususnya anak TK dalam membuang sampah pada tempatnya (Crisnanda, 2019). Internalisasi nilai peduli lingkungan sejak dini dapat mendorong generasi yang peka terhadap lingkungan (Ismail, 2021). Generasi yang peka dan peduli terhadap lingkungan akan mendorong lingkungan berkelanjutan yang berkualitas. Ketika iklim peduli lingkungan digalakkan secara masif, individu saling memberikan pengaruh positif terkait sikap peduli lingkungan pada individu lainnya sehingga individu tersebut dapat menjadi referensi sosial yang positif (Kabbaro, et al 2025). Selanjutnya, referensi sosial secara signifikan telah terbukti mendorong gerakan sosial hijau bagi kaum muda (Kabbaro, et al 2025).

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak usia dini, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dianggap sebagai aktor strategis. Keduanya berperan penting sebagai fasilitator dalam menyampaikan edukasi lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Namun, implementasi pendidikan lingkungan ini kerap menemui sejumlah tantangan, mulai dari keterbatasan media pembelajaran yang sesuai, rendahnya pemahaman akan isu lingkungan, hingga minimnya integrasi antara pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan dalam kurikulum anak usia dini (Rismawati & Mulyani, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan kreatif dan integratif menjadi salah satu solusi efektif. Edukasi lingkungan dapat dikemas dalam bentuk kegiatan yang mampu merangsang

berbagai aspek perkembangan anak, antara lain fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, serta emosional. Strategi ini tidak hanya membantu anak memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga sekaligus mendukung tumbuh kembangnya secara menyeluruh (Fitriani & Harahap, 2020). Lebih dari itu, pengembangan program edukasi lingkungan berbasis stimulasi integratif berpotensi besar dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia (SDM). Ketika anak-anak dibimbing untuk menjadi individu yang peduli lingkungan sejak dini, maka kualitas karakter yang terbentuk akan beriringan dengan kesadaran ekologis yang tinggi. Ini menjadi landasan kuat untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Puspitasari & Wahyuningsih, 2022).

Dengan memperluas jangkauan program ini yakni melalui guru PAUD di lingkungan pendidikan dan kader PKK di lingkup keluarga diharapkan nilai-nilai cinta lingkungan dapat diterapkan secara holistik. Artinya, kampanye pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor formal pendidikan, melainkan juga dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan komunitas. Jika diterapkan secara berkesinambungan, maka tercipta ekosistem sosial yang peduli terhadap lingkungan dari individu, keluarga, hingga masyarakat secara kolektif. Hal ini sejalan dengan gagasan pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pembangunan manusia dan pelestarian lingkungan (Lestari & Gunawan, 2023).

### **Metode Pelaksanaan**

Program KACINTAAN (Kampung Cinta Lingkungan) dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Jaka Berseri kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Program pelatihan ini melibatkan 27 peserta kader PKK dan Guru PAUD di lingkungan sekitar. Selanjutnya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan keluarga dan guru PAUD dalam melakukan pemanfaatan barang bekas dibuatlah kegiatan yang bertujuan untuk 1) meningkatkan keterampilan keluarga dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai manfaat. 2) meningkatkan keterampilan keluarga dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media stimulasi integratif untuk anak usia dini.

Pelatihan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) untuk melibatkan peran aktif peserta dalam memunculkan perubahan sosial yang terjadi. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Pengabdian ini membawa proses dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis (Rahmat dan Mirnawati, 2020).

Untuk mensosialisasikan nilai dasar Inovatif disusun buku seri Inovatif. Buku program pemberdayaan masyarakat kacintaan kampung cinta lingkungan seri inovatif, kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi buku seri inovatif. Materi yang disampaikan terkait dengan wawasan mengenai pentingnya 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah pertama dalam pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis perlu dipahami oleh setiap orang (Kusminah, 2018).

Setelah melakukan pemaparan materi dilakukan kegiatan diskusi, Adapun diskusi ini dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengetahuan kader dasawisma dan guru PAUD mengenai keluarga yang terampil memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai manfaat. Diskusi ini dipandu dengan beberapa pertanyaan dan peserta dibekali dengan buku yang berisi tentang penjelasan mengenai definisi dari beberapa pertanyaan. Setelah diskusi kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil kelompok. Data yang diperoleh dari hasil pemaparan materi dan diskusi merupakan data primer yang di analisis menggunakan metode analisis deskriptif. metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).



**Gambar 1.** Peta Jatinegara Kaum

### Hasil dan Pembahasan

Program Kacintaan (Kampung Cinta Lingkungan) adalah sebuah inisiatif edukatif yang dirancang untuk memberikan pelatihan bertema lingkungan kepada para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan kader dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini diselenggarakan dalam bentuk Training of Trainer dengan tujuan utama menyebarkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Para guru dan kader PKK diharapkan menjadi agen pelaksana pendidikan karakter cinta lingkungan di kalangan anak-anak. Dalam pelaksanaannya, Program Kacintaan menekankan tiga nilai utama, yaitu kecerdasan, inovasi, dan ketangguhan. Seluruh kegiatan dirancang dalam bentuk stimulasi integratif yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek keagamaan, moral, karakter, motorik, bahasa, kognitif, serta sosial-emosional.



**Gambar 2.** Peserta Program Kacintaan

Daur ulang (recycle) merujuk pada proses mengolah kembali limbah menjadi produk baru yang memiliki manfaat. Contohnya adalah pemanfaatan botol bekas dari limbah rumah tangga yang diubah menjadi wadah sabun buatan sendiri, kemudian dijual kembali sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Isra Hayati, 2021). Beragam jenis limbah yang dapat didaur ulang meliputi kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, hingga perangkat elektronik. Plastik, misalnya, bisa dimanfaatkan

untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang tidak hanya berguna tetapi juga memiliki nilai estetika dan ekonomi tinggi karena variasi warna dan teksturnya yang menarik. Proses pembuatan kerajinan dari plastik ini cukup sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja (Aminudin & Nurwati, 2019). Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan tepat akan memberikan manfaat besar, baik bagi kelestarian lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengelolaan sampah perlu mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi

Pemanfaatan kembali sampah melalui proses pengelolaan yang dimodifikasi menjadi barang berguna dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Pengelolaan sampah yang dilakukan secara optimal tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestariannya. Salah satu langkah penting dalam proses daur ulang adalah memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik, misalnya, dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah plastik bisa dijadikan bahan untuk kerajinan tangan (Aminudin & Nurwati, 2019). Dalam konteks rumah tangga, dikenal konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) sebagai strategi untuk mengurangi volume sampah (Isra Hayati, 2021), yaitu:

- Reduce (Mengurangi): Menghemat penggunaan barang sekali pakai, seperti membawa tas belanja sendiri agar tidak menambah sampah plastik.
- Reuse (Menggunakan Kembali): Memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa digunakan, contohnya menggunakan gelas plastik bekas sebagai pot tanaman atau mengolah kemasan minyak bekas menjadi bahan dasar kerajinan.
- Recycle (Mendaur Ulang): Mengolah sampah menjadi produk yang berguna, seperti kompos dari limbah organik atau mendirikan bank sampah untuk menampung limbah bernilai jual agar dapat didaur ulang.
- Replace (Mengganti): Mengganti barang sekali pakai dengan alternatif yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan.

Barang-barang bekas yang tampak tak berguna ternyata dapat diubah menjadi produk bernilai jual dan bahkan menjadi peluang usaha. Lebih dari itu, barang bekas juga bisa dimanfaatkan sebagai media stimulasi integratif bagi anak usia dini, yang tidak hanya melatih kreativitas anak tetapi juga mendukung perkembangan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Menurut Siwi dan Kota (2013), Stimulasi Holistik Integratif adalah pendekatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar anak secara menyeluruh, meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pendekatan ini memberikan layanan yang terpadu kepada anak usia dini di lingkungan masyarakat. Stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fungsi otak anak, terutama dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurangnya stimulasi dapat berdampak negatif pada perkembangan sel otak anak. Oleh karena itu, barang bekas yang didaur ulang menjadi media belajar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Setelah sesi penyampaian materi, seluruh peserta pelatihan dibagi ke dalam empat kelompok kecil untuk melakukan diskusi dengan tema “Kegiatan Memanfaatkan Sampah untuk Stimulasi Anak”. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi serta menggali ide-ide inovatif yang dapat mendukung stimulasi anak melalui pemanfaatan sampah. Berikut ini adalah hasil diskusi dari masing-masing kelompok.



**Gambar 4.** Diskusi Kelompok

Salah satu cara kreatif dalam memanfaatkan limbah kardus adalah dengan membuat kerajinan tangan berupa mobil-mobilan. Proyek sederhana ini memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan seperti kardus bekas, gunting, lem, tutup botol, sumpit, kertas warna, serta lakban atau isolasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajarkan anak untuk berkarya dengan memanfaatkan barang tidak terpakai, sekaligus melatih kemandirian dan kreativitas mereka dalam membuat sesuatu yang inovatif dari barang bekas. Proses pembuatannya melibatkan pemotongan kardus sesuai pola, penutupan permukaan dengan kertas warna, serta penyusunan komponen kepala dan badan mobil. Roda mobil dibuat dari tutup botol yang dilubangi, kemudian disambungkan dengan sumpit, dan akhirnya direkatkan ke badan mobil menggunakan lem. Selain menjadi mobil-mobilan, kardus bekas juga bisa diubah menjadi barang yang lebih fungsional seperti kotak tisu. Untuk membuatnya, bahan yang dibutuhkan antara lain penggaris, kardus bekas, kantong plastik kresek, lem tembak, kertas warna, gunting, dan bolpoin. Kardus dipotong menjadi bentuk persegi panjang, lalu kantong kresek digunting, dikepang, dan direkatkan ke seluruh permukaan kardus menggunakan lem tembak. Proses ini tidak hanya mengedukasi anak tentang daur ulang, tetapi juga mendukung prinsip ramah lingkungan.

Tak hanya kardus, botol bekas juga memiliki potensi besar untuk diolah menjadi media edukatif. Salah satu contohnya adalah pembuatan boneka domba dari botol bekas minuman (seperti botol Yakult). Proses ini menggunakan bahan seperti kapas, kertas karton, lem, gunting, manik-manik mata, spidol warna, dan cotton bud. Anak-anak dapat diajak berpartisipasi dalam proses pembuatannya karena melibatkan berbagai aspek stimulasi, antara lain aspek moral (kepedulian terhadap lingkungan dan pengenalan ciptaan Tuhan), motorik halus (memilin dan menempel), motorik kasar (menggunting dan menggambar), kognitif (mengenal bagian tubuh domba dan berhitung), bahasa (menyusun kata), sosial emosional (menyelesaikan tugas hingga tuntas), serta seni (menciptakan karya kreatif). Selain itu, botol bekas juga bisa digunakan untuk membuat tempat pensil yang menarik. Proyek ini hanya membutuhkan tutup botol bekas dan lem tembak. Tutup botol dikelompokkan berdasarkan warna, kemudian disusun dan direkatkan hingga membentuk silinder sebagai wadah pensil. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan seni dan kreativitas, tetapi juga menstimulasi kemampuan motorik dan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, para peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya memberikan stimulasi integratif kepada anak usia dini. Mereka juga mampu merancang dan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran yang mendukung aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniatari dan Suyadi (2021), yang

menyatakan bahwa barang bekas memiliki potensi untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak di masa adaptasi kebiasaan baru (new normal).

Sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah diberikan, peserta kemudian mengikuti lomba praktik individu untuk menciptakan media stimulasi integratif dari barang bekas. Dalam lomba ini, setiap kelompok merancang media pembelajaran dari barang daur ulang dan melakukan demonstrasi penggunaannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memanfaatkan limbah menjadi media edukatif, tetapi juga dapat mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan anak yang terstimulasi melalui penggunaan media tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa guru PAUD dan kader PKK tidak sekadar memanfaatkan barang bekas, tetapi juga mampu mengaitkan fungsinya dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta dapat mengetahui recycling atau daur ulang. Peserta juga sudah mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam mendaur ulang barang bekas menjadi produk bernilai yang dikembangkan untuk menstimulasi anak usia dini secara integratif di ruang lingkup Kelurahan Jatinegara Kaum. Hasil daur ulang barang bekas ini digunakan sebagai media stimulasi, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Kader PKK dan Guru PAUD di ruang lingkup RPTRA Jaka Berseri, Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu PKK dan Guru PAUD terkait pemanfaatan barang bekas menjadi produk bernilai dan pengembangan media stimulasi integratif bagi anak usia dini. Berdasarkan program kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disarankan, Pengetahuan *recycling* atau daur ulang dan pemanfaatan barang bekas harus dimiliki oleh setiap keluarga. Selain sebagai bentuk pelestarian lingkungan dengan mengetahui pentingnya recycling keluarga dapat memanfaatkan barang bekas menjadi nilai yang memiliki berbagai jenis nilai, salah satunya adalah barang bekas bisa di daur ulang menjadi media dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UNJ yang telah mendanai pelaksanaan program ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Jatinegara Kaum serta Guru PAUD dan Kader PKK di wilayah Jatunegara Kaum yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### **Referensi**

- Aminudin, A. & Nurwati, N. 2019. Pemanfaatan sampah plastic menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas warga sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal Abdimas BI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):66–79.
- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Kerajinan Tangan. Bandung: CV. Widya Karya.
- Fitriani, E., & Harahap, A. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dan Lingkungan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 612–620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Ismail, M. J. 2021. Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68.
- Isra Hayati. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 4R. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Kabbaro, H., Mashabi, N.A., Arlianty, L.S., Amanda, L. 2025. Promoting environmental awareness among gen-z in densely populated region. how does social reference matter? IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 1441, Issue 1, 2025, Article number 012007.
- Kabbaro, H., Mashabi, N.A., Arlianty, L.S., Zulfa, V., Anesti, F., Oktaviani, A. 2025. The influence

- of social reference on the green social movement among youth in Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Volume 1441, Issue 1, 2025, Article number 012009.
- Kusminah. 2018. Penyuluhan ar (reduce, reuse niloyce. replace) dan kegundan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Lestari, N., & Gunawan, D. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Berbasis Komunitas di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 33–41.
- Nardi, Narut. 2019. Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(3):259–66.
- Purba. 2017. Kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 9(1):57–71.
- Puspitasari, H., & Wahyuningsih, E. (2022). Edukasi Lingkungan Berbasis Kreativitas untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 15–25.
- Rahmat, Abdul, Mirnawati. 2020. Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1):62–71.
- Rismawati, N., & Mulyani, S. (2021). Tantangan dan Strategi Pendidikan Lingkungan di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(1), 45–52.
- Siwi, M., & Kota, P. (2013). Pendidikan Holistik Integratif Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yuniatari, Suyadi. 2021. Stimulasi perkembangan anak dengan memanfaatkan barang bekas di era new normal. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 9 issue 1, 2021. DOI: 10.21043/thufula.v9i1.9221